



Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas VIII SMPN 10 Kota Serang

Sanin Sudrajat¹, Munawaroh²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa

 munawarohmarwan@gmail.com, saninsudrajat99@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 25-11-2023

Revised : 10-12-2023

Accepted : 30-01-2024

Kata kunci:

keaktifan siswa, kooperatif jigsaw

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis: Pertama, tingkat penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw; keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudahnya menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilakukan di SMP N 10 Kota Serang tepatnya di kelas VIII B Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam mengelola pembelajaran. Yang di fokuskan kepada proses pembelajaran, di kenal dengan Clasroom Action Researcех. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VIII B sebanyak 38 siswa. Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi kedalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu kepada model Kemmis dan Kaggart, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan (Plan), Pelaksanaan (Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi (Reflection), empat kegiatan ini berlangsung secara simultan dan urutannya dapat dimodifikasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, angket/kuesioner, dan tes penilaian keterampilan/psikomotor.

This research aims to analyze: First, the level of implementation of the jigsaw type cooperative learning method; student learning activity before and after applying the jigsaw type cooperative method. This research was conducted at SMP N 10 Serang City, specifically in class VIII B. This research used the classroom action research (PTK) method, which is one of the efforts that teachers can make to improve the quality of teachers' roles and responsibilities, especially in managing learning. What focuses on the learning process is known as Classroom Action Research. The sample in this study was 38 students in class VIII B. The research procedures or steps carried out are divided into activity cycles which refer to the Kemmis and Kaggart model, where each cycle consists of planning (Plan), Implementation (Action), Observation (Observation), and Reflection (Reflection), these four activities take place simultaneously and the sequence can be modified. The research instruments used observation sheets, questionnaires, and skills/psychomotor assessment tests.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai skill yang mantap, bahkan hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam membangun bangsa dan Negara. Untuk

itu bangsa Indonesia juga menempatkan pendidikan pada level pertama, hal ini dapat di lihat dari isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Nasional bangsa Indonesia adalah mencardaskan kehidupan bagsa, semua itu terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dalam berbagai jenis dan jenjang untuk mengantarkan tunas-tunas bangsa kepuncak cita-cita.

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah guru, Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, oleh karena itu sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadi guru yang professional baik secara akademis, maupun non akademis. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas dengan cara memadukan antara model pembelajaran yang di gunakan dengan karakteristik mata pelajaran yang akan di sampaikan.

Proses pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan merupakan salah satu aktivitas inti, karena dalam proses tersebut terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik mesti melakukan berbagai cara supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, model pembelajaran harus mengacu pada pendekatan yang di gunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran serta lingkungan dan pengelolaan kelas. Melalui pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Dalam hal ini guru di tuntut untuk lebih memahami isi materi, menggunakan metode pengajaran, media, atau alat peraga, maupun pengguna alat evaluasi secara sistematis dan terarah dalam suatu proses sehingga dapat mencapai hasil belajar yang di harapkan.

Belajar adalah suatu proses yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Tanpa belajar niscaya manusia tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan dan menambah pengetahuan di perlukan sebuah proses belajar yang di lakukan secara terus menerus dengan berbagai tahapan dan tingkatannya. Sebagian orang beranggapan bahwa

mengajar adalah semata-mata megumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi pelajaran di samping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka, seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Padahal pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran konvensional secara monoton dalam pembelajaran di kelas padahal metode pembelajaran sudah sangat beragam, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan di dominasi oleh sang guru. Proses pembelajaran yang di lakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, dan lebih cenderung pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu di sominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi guru di sekolah ini menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk manis tanpa ada kegiatan yang di lakukan oleh siswa, dan itu akan membuat suasana belajar mengajar menjadi kaku. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subject pembelajaran, dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling memberikan peluang lebih besar yang memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Pembelajaran kooperatif learning adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Dalam system belajar kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan membantu sesama kelompok untuk belajar, siswa belajar bersama dalam suatu kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran kelompok biasa, ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan, pelaksanaan prinsip dasar pokok system pembelajaran kooperatif dengan benar akan membantu guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak harus belajar sepenuhnya dari guru, siswa dapat saling membagi materi sesama siswa lainnya. karena

pembelajaran oleh rekan sebaya akan lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah satu model pembelajaran yang dapat mengeksplorasi kemampuan siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan salah satu upaya yang dapat di lakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam mengelola pembelajaran. Yang di fokuskan kepada proses pembelajaran, di kenal dengan *Classroom Action Research* (CAR), yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran kelas tentunya tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang di gunakan sehingga dalam penelitian ini yang di teliti adalah kemampuan berfikir kritis siswa dan proses atau aktifitas belajar yang terjadi selama pembelajaran dengan metode yang di sajikan. Penelitian tindakan kelas, dari namanya sudah jelas menunjukan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah penelitian yang di lakukan di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP N 10 kota Serang di kelas VIII B. Siswa dikelas VIII B berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 18 Laki-laki dan 20 Perempuan. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi dan refleksi yang dilaksanakan pada tahap pra siklus untuk memperoleh data yang diperlukan, selanjutnya peneliti melanjutkan ketahap berikutnya yaitu siklus 1 dan siklus II. Proses pembelajaran pada setiap siklusnya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal siswa dan guru berdo'a bersama kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi siswa untuk terfokus pada kompetensi materi yang akan dipelajari sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan aktif dalam proses pembelajaran tajwid.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif tipe jigsaw*, yaitu siswa di kelompokan menjadi beberapa kelompok yang heterogen 5-6 orang perkelompok dengan materi pembelajaran yang berbeda, siswa juga dilibatkan dalam dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli,

setelah siswa berdiskusi dan mempersentasikan menurut kelompoknya masing-masing, para siswa diberikan kuis atau tes evaluasi, tes ini bersifat individu untuk melihat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. kemudian pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan menyamakan persepsi terhadap materi yang tadi di diskusikan, selanjutnya pemberian tes kepada siswa. ketika pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi dikelas sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

1. Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

a. Observasi

Pada pelaksanaan pra siklus peneliti melakukan observasi dan refleksi serta melakukan pritest tentang pelajaran tajwid secara individu. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran PAI. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kelas mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran PAI guru mata pelajaran masih menggunakan metode klasikal yaitu dengan ceramah dan tanya jawab saja, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI yaitu siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, selanjutnya berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, dapat diketahui bahwa hasil tes pelajaran PAI kelas VIII B masih dalam kategori belum tuntas melihat belum tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Dimana pada kegiatan hasil pra siklus ini mendapatkan nilai rata-rata 4,30 dan itu menunjukan bahwa belum tercapainya kriteria ketuntasan belajar (KKM) walaupun ada 5 siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 75, dari hasil ini peneliti menyimpulkan perlu adanya perbaikan dari segi teknik pembelajaran atau metode pembelajaran yang di gunakan untuk menyampaikan materi sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih baik dalam belajar dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu tanggal 24 Juli dan tanggal 26 Juli. Pada proses penelitian tindakan kelas siklus 1 ini, tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam tindakan ini tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah dirancang oleh guru dan peneliti yang disesuaikan oleh peraturan sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana kegiatan tindakan pemecahan masalah berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus. Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Pelajaran yang di sampaikan adalah Pelajaran Agama Islam (PAI) pada materi Tajwid yaitu tentang Qolqolah kubro dan Qolqolah Sughra.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam materi ini adalah siswa mampu memahami dan menerapkan hukum bacaan Qolqolah qubro dan qolqolah sughro dalam bacaan Al-qur'an. Rencana pembelajaran diawali dengan menyusun rencana pembelajaran diwali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, menyiapkan tugas yang akan diberikan dan menyusun soal tes yang akan di berikan di akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama di siklus 1 materi yang dibahas adalah hukum bacaan qolqolah, pengertian, huruf dan contoh-contohnya yang ada dalam Al-qur'an. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan proses pembelajaran yang telah dirumuskan berdasarkan rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah dirancang dan disipakan pada tahap perencanaan oleh guru mata pelajaran dan peneliti. Pada awal pembelajaran peneliti yang berperan sebagai guru melakukan apresiasi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah tercantum dalam RPP. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan guru menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dengan cara siswa dibagi kelompok dengan berdasarkan materi yang mereka dapat, dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli, setelah siswa benar-benar menguasai materi, maka guru memberikan tes kelompok kepada siswa.

Selanjutnya pertemuan kedua ini guru mengulas materi yang telah disampaikan pada minggu yang lalu selama 15 menit agar siswa mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tes individu. Adapun hasil tes Pendidikan Agama Islam pada siklus 1 yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari hasil tes evaluasi Pendidikan Agama Islam yang terlampir pada tabel 1.1. Hasil tes pendidikan agama Islam yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 27 juli 2012 melalui teknik

evaluasi tes tulis di peroleh nilai sebagai berikut: 5 siswa mendapat nilai 50, sebanyak 9 siswa mendapatkan nilai 60, sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai 70, sebanyak 9 siswa mendapatkan nilai 75, dan sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai 80. Berdasarkan data hasil nilai diatas bahwa nilai rata-rata pada evaluasi pelajaran pendidikan agama Islam pada siklus 1 adalah 5,65 maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang sudah tuntas belajar mencapai 39,4% sedangkan yang belum tuntas belajar mencapai 61,6%, siswa yang sudah tuntas belajar ada 15 siswa, sedangkan yang belum tuntas belajar ada 23 siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Observasi

1). Hasil observasi siswa

Selama kegiatan belajar berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut:

Partisipasi dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapat skor 4, adanya aktifitas siswa dalam pembelajaran mendapat skor 4, siswa mencari contoh hukum qolqolah sughro dan qolqolah kubro dalam al-qur'an mendapat skor 3, adanya motivasi belajar yang di tunjukan dalam keaktifan belajar mendapat skor 3 adanya diskusi dalam kelompok mendapat skor 3, sehingga dari kelima aspek yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tersebut mendapatkan nilai rata-rata 3,40 dapat dilihat dari tabel 1.2

2). Hasil Observasi Guru

Hal yang dari guru peneliti yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Yang mengacu pada kisi-kisi observasi, maka hasil observasi guru pada siklus 1 adalah sebagai berikut: kegiatan pendahuluan mendapatkan skor 4, kegiatan inti mendapatkan skor 3, dan kegiatan penutup mendapatkan skor 3, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 3,33 dan lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran tabel 1.3.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi hasil penelitian siklus 1 ini, peneliti bersama dengan guru mendiskusikan dan mengevaluasi hasil temuan pada kegiatan siklus 1. Adapun hasil evaluasi dan diskusi adalah sebagai berikut:

Kendala atau kesulitan

- Siswa merasa bingung dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Catatan Lapangan

- Siswa cenderung sudah berani mengungkapkan pendapat pada saat diskusi kelompok

- Aktifitas siswa sudah mulai ada peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus

Saran perbaikan

- Guru menegaskan kembali tentang kewajiban setiap kelompok agar bekerja sama dengan anggota kelompok saat berdiskusi
- Guru juga meningkatkan kembali agar siswa tidak ramai sendiri ketika sedang berdiskusi di kelompok masing-masing

3. Hasil Pelaksanaan siklus II

Kegiatan siklus II dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2012 pada proses pelaksanaan siklus II tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pada siklus I peneliti melaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang pembelajaran model jigsaw, maka yang akan dilakukan adalah mempelajarai lebih intensif tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II ini, melengkapi implementasi tindakan terdahulu yaitu tindakan pada siklus I yang mempunyai kekurangan-kekurangan. Pada tahap kegiatan awal, guru mulai mengingatkan siswa dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya, setelah itu siswa dibagi menjadi 7 kelompok dalam satu kelompok beranggotakan 5 orang, pembagian kelompok ini sama seperti pada siklus I. Setelah masing-masing kelompok asal berkumpul, guru membagikan topik pembelajaran yang berbeda kepada setiap anggota kelompok, kemudian siswa membacanya dengan baik. Kemudian siswa membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi dengan topik pembelajaran yang sama, siswa dituntut untuk bekerja sama karena siswa harus benar-benar memahami agar dapat memberikan informasi kepada rekan kelompoknya yang lain. Dalam memahami materi melihat siswa sudah berdiskusi dalam satu kelompok, antar anggota kelompok ada kerja sama yang baik, setelah diskusi dirasa cukup siswa kembali pada kelompok asal dan menjelaskan materi pada teman kelompok asalnya, setelah itu dilakukan persentasi masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Adapun hasil tes evaluasi pada siklus II ini adalah sebagai berikut: 5 orang siswa mendapat nilai 50, sebanyak 5 orang siswa mendapat nilai 60 , sebanyak 8 orang siswa mendapat nilai 75, sebanyak 5 orang mendapat nilai 80, sebanyak 15 siswa mendapat nilai 90, sehingga dari perolehan nilai evaluasi pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya adalah 7,60 maka jika di persentasikan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 78,9% sedangkan yang tidak tuntas adalah 21,1% lebih lanjutnya dapat dilihat dalam lampiran tabel 1.4

c. Obsevasi

1). Hasil observasi kegiatan belajar siswa

Selama kegiatan belajar berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut: Partisipasi dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapat skor 4,adanya aktifitas siswa dalam pembelajaran mendapat skor 3, siswa mencari contoh hukum qolqolah sughro dan qolqolah kubro dalam al-qur'an mendapat skor 4, adanya motivasi belajar yang di tunjukan dalam keaktifan belajar mendapat skor 4 adanya diskusi dalam kelompok mendapat skor 4, sehingga dari kelima aspek yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tersebut mendapatkan nilai rat-rata 3,80 dapat dilihat dari tabel 1.5

2). Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru pada siklus II adalah sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan mendapatkan skor 4, kegiatan inti mendapatkan skor 3, dan kegiatan penutup mendapatkan skor 4, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II adalah 3,66 dan lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran tabel 1.6

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Hasil Tes Siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini tes evaluasi dilakukan setiap akhir siklus tindakan pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), hal ini dapat dilihat sebagai berikut: Berdasarkan nilai rata-rata hasil tes evaluasi mulai dari pra siklus sampai siklus II adalah: pra siklus mendapat nilai rata-rata 4,30 pada siklus I mendapat nilai rata-rata 5,65 dan siklus II mendapat nilai rata-rata 7,60 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.7. Selanjutnya untuk persentasi ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga mengalami peningkatan sebagai berikut:

siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 39,4% siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 61,6%, pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 78,9% siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 21,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tabel 1.8.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut: Partisipasi dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapat skor 4, adanya aktifitas siswa dalam pembelajaran mendapat skor 4, siswa mencari contoh hukum qolqolah sughro dan qolqolah kubro dalam al-qur'an mendapat skor 3, adanya motivasi belajar yang di tunjukan dalam keaktifan belajar mendapat skor 3 adanya diskusi dalam kelompok mendapat skor 3, sehingga dari kelima aspek yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tersebut mendapatkan nilai rat-rata 3,40 dan jika ini dipersentasikan maka masuk dalam kategori " Baik".

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap siklus II terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dari lima aspek yang peneliti amati selama kegiatan berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut:

Partisipasi dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapat skor 4, adanya aktifitas siswa dalam pembelajaran mendapat skor 3, siswa mencari contoh hukum qolqolah sughro dan qolqolah kubro dalam al-qur'an mendapat skor 4, adanya motivasi belajar yang di tunjukan dalam keaktifan belajar mendapat skor 4 adanya diskusi dalam kelompok mendapat skor 4, sehingga dari kelima aspek yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tersebut mendapatkan nilai rat-rata 3,80 dan jika dipersentasikan masuk dalam kategori " Sangat Baik ".

Melihat dari hasil kegiatan observasi belajar siswa diatas terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas VIII B SMP N 10 Kota Serang mulai dari kegiatan siklus I sampai siklus II terlihat adanya peningkatan yang lebih baik dari kelima aspek.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil kegiatan observasi pada pembelajaran siklus I nilai yang diperoleh untuk kegiatan mengajar guru sebagai berikut: kegiatan pendahuluan mendapatkan skor 4, kegiatan inti mendapatkan skor 3, dan kegiatan penutup mendapatkan skor 3, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 3,33 dan jika dipersentasikan dapat dinyatakan dalam kategori " baik ".

Berdasarkan hasil pada pembelajaran siklus II nilai yang diperoleh untuk kegiatan mengajar guru sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan mendapatkan skor 4, kegiatan inti mendapatkan skor 3, dan kegiatan penutup mendapatkan skor 4, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II adalah 3,66. Dan jika dipersentasikan dapat dinyatakan dalam kategori " Sangat Baik ".

Melihat dari hasil kegiatan observasi aktifitas guru diatas terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada kelas VIII mulai dari kegiatan siklus I sampai dengan siklus II terlihat adanya peningkatan yang lebih baik dari aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam penelitian ini menunjukan adanya peningkatan aktifitas yang dicerminkan dalam keaktifan belajar siswa yang mana pada siklus I nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 5,65 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 7,75. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam belajar dengan cara berdiskusi tim ahli dan diskusi tim asal, dalam hal ini siswa juga masih belum serius dalam melaksanakan diskusi kelompok. Pada siklus II dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) mengalami peningkatan yang terlihat ketika siswa melakukan diskusi kelompok dengan serius, siswa juga dapat mudah mengerti dengan pokok bahasan yang di persentasikan oleh teman kelompoknya, maka hasil evaluasi yang didapat dalam siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik.

Adapun dari hasil pengamatan aktivitas guru menunjukan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dengan jumlah pada siklus I adalah 33,3 dan pada pelaksanaan siklus II menjadi 3,66. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan yang mana pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dapat membantu siswa untuk dapat aktif dalam belajar, serta dapat mempermudah penyampaian guru untuk dapat difahami oleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) juga dapat dilihat melalui ketuntasan belajar siswa selama belajar siklus I dan siklus II, yaitu ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 39,4%, dan pada siklus II mencapai 78,9 % ini menunjukan bahwa pada siswa kelas VIII B SMP N 10 Kota Serang mengalami peningkatan.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas, menunjukan bahwa melalui model pembelajaran kooperative tipe jigsaw pada pembelajaran agama islam hasil belajar siswa dapat meningkat dan keaktifan belajar siswa juga dapat meningkat dengan cukup baik. Terlihat dari adanya skor peningkatan dalam aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) Materi Tajwid Melalui Model Pembelajaran kooperative tipe Jigsaw yang dilaksanakan di kelas VIII B SMP N 10 Kota Serang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) Materi Tajwid Melalui Model Pembelajaran kooperative tipe Jigsaw yang dilaksanakan di kelas VIII, berjalan dengan baik dan dapat dilihat berdasarkan hasil tes secara keseluruhan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II siswa mengalami peningkatan keaktifan belajar dan peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar yang telah dilakukan siswa. Hasil dari siklus I mendapatkan nilai rata-rata 5,65 dan 7,75 hasil dari rata-rata tes pada siklus II.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kegiatan pra siklus dan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) sedangkan pada siklus II mendapatkan hasil belajar yang memenuhi KKM yaitu dengan ketuntasan belajar 78,9%, yaitu 28 siswa yang sudah mencapai kategori tuntas belajar. Jadi sangat jelas adanya peningkatan belajar dari setiap siklus I dan siklus II.
3. Aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) berjalan dengan baik, dapat dilihat dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui model pembelajaran kooperative tipe jigsaw pada siklus I diperoleh jumlah 3,33 dan pada kegiatan siklus II diperoleh jumlah 3,66. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada skegiatan siklus I didapat nilai rata-rata 3,40, dan pada kegiatan siklus II mendapat nilai rata-rata 3,80. Jadi dari hasil tersebut menunjukan bahwa kemampuan guru dalam mengajar dan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik.

4. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah salah satu teknik yang tepat untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga sedangan meningkatnya keaktifan belajar maka akan meningkat pula hasil belajar yang di capai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Arikunto, suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara,2002

Darwiyansyah, et al.*Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006

Drajat, Zakiyah dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

gunawan, agus *Pengembangan kurikulum*, Cilegon banten:LP IBEK Press, 2009

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, bandung,CV PUSTAKA SETIA, 2011

Hamzah dan Nurdin mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: BumiAksara, 2011

Hisyam,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: IAIN Sanan Kalijaga, 2005

<http://ariwinata.blogspot.com/2010/01/cooperative-learning.htm>

Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran kelompok*, Bandung: ALFABETA,2009

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: IAIN Suanan Kalijaga, 2005

Machmudah, umi *Active learning*, (Malang, UIN Malang Press,2008

Mujib, abdul *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta: Prenada Media Group, 2008

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakulatas Tarbiyah Dan Adab IAIN Banten,Serang: 2010

Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, jakarta: PT Raja Grafindo, 2011

Saefudin Azis, *Modul Alat pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAI Kelas VIII Smester 1*

Sanjaya, wina *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet ke-3. 2010

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, Cet ke 2, 2003

Sanin Sudrajat, Munawaroh

Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperative Tipe Jigsaw Di Kelas VIII

SMPN 10 Kota Serang

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v2i3.66

Syaodih, nana ***Landasan Psikologi Proses Pendidikan***, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2003

Sujana, ***Metode statistik pendidikan***, bandung:tersito,2005